

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan glukosa darah dengan HbA<sub>1c</sub> pada penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 di Laboratorium Klinik Prodia Semarang berdasarkan 30 sampel yang diambil dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran glukosa puasa menunjukkan nilai glukosa puasa terkecil (minimum) adalah 101, nilai glukosa puasa terbesar (maximum) adalah 214, dan nilai rata-rata glukosa puasa adalah 145 dengan standar deviasi sebesar 30,61.
2. Hasil pengukuran glukosa 2 jam PP menunjukkan nilai glukosa 2 jam PP terkecil (minimum) adalah 139, nilai glukosa 2 jam PP terbesar (maximum) adalah 294, dan nilai rata-rata glukosa 2 jam PP adalah 209 dengan standar deviasi sebesar 42,68.
3. Hasil pengukuran HbA<sub>1c</sub> menunjukkan nilai HbA<sub>1c</sub> terkecil (minimum) adalah 6, nilai HbA<sub>1c</sub> terbesar (maximum) adalah 10, dan nilai rata-rata HbA<sub>1c</sub> adalah 7,6 dengan standar deviasi sebesar 1,13.
4. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa glukosa puasa dengan HbA<sub>1c</sub> nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan glukosa 2 jam PP dengan HbA<sub>1c</sub> nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  maka ada korelasi yang signifikan (Ha diterima). Berdasarkan koefisien korelasi dengan HbA<sub>1c</sub> dapat dilihat hasil glukosa

puasa  $r=0,559$  yang berarti korelasi kuat dan glukosa 2 jam PP  $r=0,459$  yang berarti korelasi cukup, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara glukosa darah dengan HbA<sub>1c</sub> pada penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe 2.

### **B. Saran**

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan variabel yang lebih banyak.
2. Pemeriksaan HbA<sub>1c</sub> pada penderita diabetes mellitus (DM) sebaiknya rutin dilakukan karena dapat digunakan sebagai monitor pada pengendalian penyakit diabetes mellitus, sehingga penderita diabetes mellitus dapat mengetahui apakah kadar glukosanya terkontrol dengan baik atau buruk dan terjadinya komplikasi penyakit dapat dicegah.

